

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Salah satu indikator utama ketepatan waktu tersebut adalah audit delay, yaitu selang waktu antara tanggal akhir buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit (Utami et al., 2023). Semakin panjang audit delay, semakin berkurang nilai informasi laporan keuangan bagi investor dan kreditor.

Dalam praktiknya, audit delay masih menjadi permasalahan yang sering terjadi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan sumber daya terbatas. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi lamanya proses audit. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap audit delay, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kualitas auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit delay. Auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan proses audit secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Sebaliknya, auditor dengan kualitas yang rendah berpotensi memperpanjang waktu audit karena keterbatasan dalam mendeteksi dan menangani permasalahan audit (Ichwan & Fitriyana, 2022)

Selain itu, opini audit juga diduga memengaruhi audit delay. Proses pemberian opini audit yang tidak wajar atau memerlukan pertimbangan khusus umumnya membutuhkan prosedur audit tambahan, sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit (Hutabarat & Sinaga, 2021)

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang relevan dalam menentukan audit delay. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang lebih memadai, sehingga dapat mempercepat proses audit. Namun, kompleksitas operasional yang tinggi pada perusahaan besar juga dapat memperpanjang waktu audit. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut (Dewi et al., 2023)

Ukuran KAP untuk menentukan besar kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik bisa dinilai melalui jumlah rekanan, staf audit, dan jumlah klien yang diaudit oleh KAP tersebut (Ghozaly, 2016). Ghozali menekankan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin lengkap fasilitas dan sumber daya audit yang tersedia (Anggraini et al., 2024)

Pada Desember 2025, Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Sumatera Utara menemukan indikasi maladministrasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan merekomendasikan dilakukan audit eksternal yang independen, mengingat pengawasan internal dianggap belum memadai. Hal ini membuat proses audit menjadi lebih rumit dan dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Masalah dalam tata kelola dan pengendalian internal menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang memadai, serta memungkinkan munculnya prosedur audit tambahan yang bisa memengaruhi opini auditor dan durasi audit. Di samping itu, sebagai perusahaan besar dengan kompleksitas operasional tinggi, Bank Sumut memerlukan waktu audit yang lebih lama, yang juga dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan. Selain itu, pada beberapa kasus, perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian (misalnya opini dengan pengecualian atau tidak menyatakan pendapat) cenderung mengalami proses audit yang lebih panjang karena auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak hanya menjadi hasil akhir dari proses audit, tetapi juga mencerminkan kompleksitas proses yang dapat berdampak pada audit delay.

Fenomena lainnya terlihat pada perbedaan kapasitas antar Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana KAP besar dengan sumber daya yang lebih memadai cenderung mampu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP kecil yang memiliki keterbatasan jumlah auditor dan beban kerja yang tinggi. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa ukuran KAP menjadi faktor penting dalam menentukan lamanya audit delay.

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten memberikan sanksi kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan

keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Namun, dalam praktiknya, setiap tahun masih terdapat emiten yang mengalami keterlambatan dan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga penghentian sementara perdagangan saham (suspensi).

Keterlambatan tersebut dalam banyak kasus tidak terlepas dari lamanya proses audit, baik karena kompleksitas transaksi, permasalahan dalam laporan keuangan, maupun keterbatasan kapasitas auditor. Pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya yang berskala kecil dan menengah, beban kerja yang tinggi serta keterbatasan jumlah auditor menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, terutama pada periode sibuk (*busy season*). Kondisi ini berdampak langsung pada audit delay yang dialami klien. Selain itu, terdapat kondisi di mana auditor memerlukan waktu tambahan akibat ditemukannya permasalahan signifikan dalam laporan keuangan klien, seperti kelemahan pengendalian internal atau ketidaksesuaian pencatatan. Hal ini mengharuskan auditor melakukan prosedur audit tambahan dan diskusi intensif dengan manajemen, yang pada akhirnya memperpanjang waktu penerbitan laporan audit.

Dapat diketahui adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Adanya perbedaan temuan sebelumnya mengenai pengaruh kualitas auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay, sehingga belum diperoleh kesimpulan yang seragam mengenai hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk mengambil judul "Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay di Kantor Akuntan Publik Kota Medan."

I.2 TEORI PENGARUH

1.2.1 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Audit Delay

Kualitas auditor mencakup kemampuan auditor dalam mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian pada sistem akuntansi klien saat melakukan audit laporan keuangan (Turnip et al., 2016). Temuan pelanggaran wajib dicantumkan dalam laporan audit, sesuai dengan standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Indikator kualitas auditor diukur berdasarkan sertifikasi profesional: nilai 3 diberikan untuk gelar CPA, CA, atau CFE; nilai 2 untuk AK; dan nilai 1 untuk auditor tanpa gelar profesional

1.2.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Jika sebuah perusahaan menerima hasil audit berupa opini wajar tanpa modifikasi (unqualified opinion) dari auditor, maka proses audit akan memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya penundaan audit (Anam & Julianti, 2019). Pada akhir proses audit, auditor menyampaikan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan (Sukrisno Agoes 2016:74).

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah asetnya, yang menentukan apakah perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar memiliki aset substansial, yang memudahkan akses ke pasar modal dan dana lebih besar, namun harus membayar deviden lebih tinggi.

1.2.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

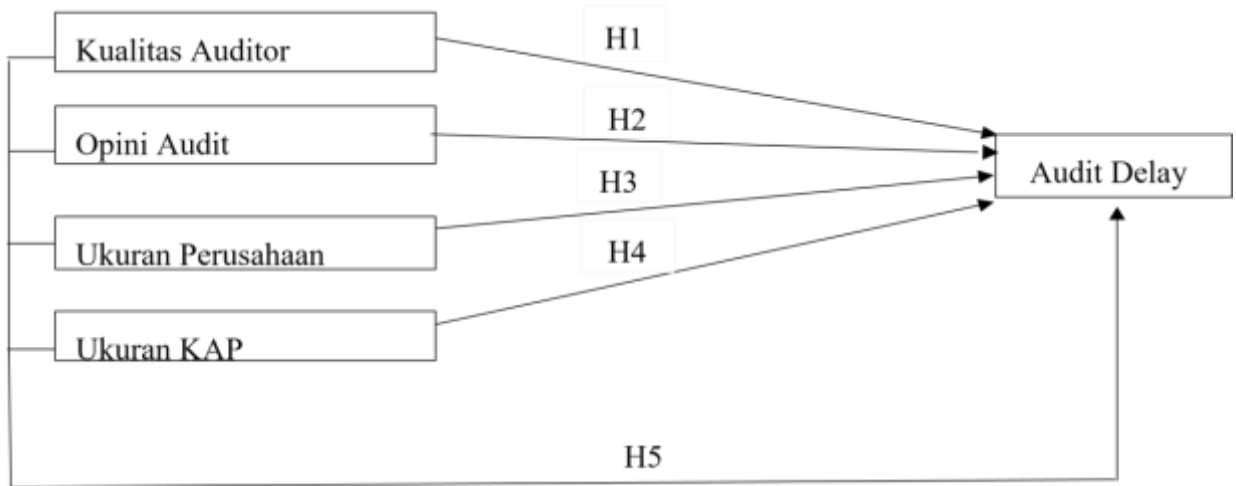
Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay menurut Pandedan Mertha (2016) menunjukkan bahwa setiap KAP memiliki standar pelaporan keuangan untuk menjaga reputasinya. Menurut Undang-Undang RI No. 5/2011, KAP dikatakan sebagai entitas usaha dengan izin operasional.

1.2.5 Teori Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Perusahaan dengan kualitas yang tinggi, pendapat audit yang tepat, skala perusahaan serta skala KAP yang sesuai akan memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi perusahaan terkait Keterlambatan Audit di Kantor Akuntan Publik (Haryanto & Susilawati, 2018). Selain itu, perusahaan besar memiliki

konsistensi tinggi dalam menepati tenggat waktu, ditandai dengan semakin besar nilai aset, semakin singkat pula audit delay (Putra & Putra, 2016).

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit delay pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit delay pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

H5: Kualitas Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan